

**HUBUNGAN KESIAPAN ORANG TUA DENGAN
KUALITAS HIDUP ANAK YANG MENDERITA
KANKER: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

VIQI MAQHVIROH

1710201094

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN KESIAPAN ORANG TUA DENGAN KUALITAS HIDUP ANAK YANG MENDERITA KANKER: *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

VIQI MAQHVIROH
1710201094

Telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk
Dipublikasikan



Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh

Pembimbing : ISTINENGTIYAS TIRTA SUMINAR, S.Kep., Ns.,M.Kep
15 Oktober 2021 18:15:15



Hubungan Kesiapan Orang Tua Dengan Kualitas Hidup Anak Yang Menderita

Kanker: *literature review*¹

Viqi Maqhviroh², Istinengtyas Tirta Suminar³

^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No. 63, Nogotirto, Gamping,
Sleman, Yogyakarta

²viqimaqhvirohh@gmail.com, ³tirtasuminar@yahoo.com

ABSTRAK

Kanker pada anak masih menjadi masalah kesehatan. Kualitas hidup anak dengan kanker akan sangat tergantung dengan orang tua. Peran orang tua menjadi sangat penting bagi kesembuhan anak. Dalam hal ini orang tua membutuhkan kesiapan untuk meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai kesembuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk diketahuinya hubungan kesiapan orang tua dengan kualitas hidup anak yang menderita kanker. *Literature review* ini menggunakan database *Google Scholar* dan *Pubmed* tahun terbit jurnal 2015-2021 dengan persamaan dalam kriteria inklusi dan eksklusi Setelah itu melakukan penelitian kelayakan menggunakan *JBICritical Appraisal cross sectional*. Peneliti mendapatkan 5 hasil artikel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. menunjukkan hasil terdapat hubungan antara kesiapan orang tua dengan kualitas hidup anak yang menderita kanker semakin siap orang tua diikuti dengan kualitas hidup anak yang baik. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kesiapan orang tua dengan kualitas hidup anak yang menderita kanker. Diharapkan para orang tua lebih siap lagi untuk merawat dan mendampingi anak nya dalam menjalani pengobatan

Kata Kunci : Kesiapan Orang Tua, Kualitas Hidup, Anak Kanker



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

The Correlation Between Parental Readiness And The Life Quality Of Children With Cancer: A Literature Review ¹

Viqi Maqhviroh², Istinengtyas Tirta Suminar³

^{2,3}University of 'Aisyiyah Yogyakarta, Siliwangi Street No. 63, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta

²viqimaghviroh@gmail.com, ³tirtasuminar@yahoo.com

ABSTRACT

Cancer in children is still a problem for children's health. The children's life quality with cancer will be very dependent on their parents, therefore, the role of parents is vitally important for their recovery. In this case, parents also need readiness, both mentally and materially to improve the quality of life of their children to get healing. This study aims to determine the correlation between parental readiness and the quality of life of the children with cancer. This study used a literature review method, with database sources from Google Scholar and PubMed, and the journals' years of publication around 2015-2021 with similarities in inclusion and exclusion criteria. After that, a feasibility study was conducted by using the JBI Critical Appraisal Cross Sectional. From the searched, the researcher found five articles according to the inclusion and exclusion criteria, which showed the results that there was a correlation between parental readiness and the quality of life of the children who were suffering from cancer. In other words, the more prepared parents are, the better the children's life quality of life will be. This study concludes that there is a correlation between parental readiness and the quality of life of the children with cancer. Hopefully, parents will be more prepared to care for and accompany their children in undergoing treatment in the future.

Keywords: Parental Readiness, Quality of Life, Cancer Children

PENDAHULUAN

Kanker atau tumor ganas adalah pertumbuhan sel atau jaringan yang tidak terkendali, terus bertumbuh dan bertambah, serta immortal atau tidak dapat mati. Sel kanker dapat menyusup ke jaringan sekitar dan dapat membentuk anak sebar. Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan utama dikarenakan diagnosis penyakit kanker bukan hanya ditemukan pada orang dewasa tetapi anak-anak bisa di diagnosis penyakit tersebut dibuktikan dengan angka kejadian pada kanker anak yang terus meningkat setiap tahun (Kemenkes, 2018).

Secara global, World Health Organization (WHO) memperkirakan sekitar 300.000 anak berusia 0-19 tahun terdiagnosis kanker setiap tahun. Akan tetapi, tidak semua anak mendapatkan pengobatan yang efektif. (WHO, 2018). Berdasarkan data dari Union for International Cancer Control (UICC), jumlah anak yang menderita kanker bertambah sekitar 176.000 orang setiap tahunnya. Di Indonesia, setiap tahun terdapat sekitar 11.000 anak yang baru terdiagnosis kanker. Kasus kanker pada anak-anak di Indonesia sebetulnya cukup jarang, tapi penyakit ini merupakan salah satu penyebab utama kematian 90.000 anak setiap tahunnya (Depkes, 2015). Fakta mengenai hal tersebut didukung oleh data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 kanker pada anak mencapai 16.000 kasus (Kemenkes RI, 2018). Angka dengan kasus tertinggi terjadi di Indonesia. Karena tingginya angka kejadian yang ada di Indonesia maka penyakit kanker pada anak mendapat perhatian khusus oleh pemerintah.

Pemerintah senantiasa berupaya meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan bagi penderita kanker anak dikarenakan tingginya biaya pengobatan dan sering berakibat kematian pelayanan kesehatan melalui Pendekatan Keluarga, yaitu kunjungan rumah secara periodik oleh petugas Puskesmas untuk: (1) deteksi dini masalah kesehatan, (2) pengobatan segera penyakit, (3) upaya promotif-preventif, dan (4) penanggulangan faktor risiko kesehatan dalam keluarga. Selain itu, Puskesmas juga terus mengembangkan pemeriksaan deteksi dini kanker (Kemenkes, 2017).

Kemenkes berupaya mengendalikan kanker pada anak: leukemia, retinoblastoma, neuroblastoma, limfoma, osteosarkoma, dan karsinoma nasofaring. Penentuan prioritas ini berdasarkan atas dua kriteria, yaitu tingginya angka penyakit (prevalensi) dan kemudahan pengenalan gejala dan tanda serta diagnosis. Penemuan kanker yang lebih dini dapat meningkatkan angka keberhasilan pengobatan yang lebih efektif dan dapat membantu orang tua dalam pembiayaan yang lebih murah melalui BPJS dan Kartu Indonesia Sehat (Dinkes Buleleng, 2016).

Pengobatan kanker pada anak merupakan upaya untuk mencapai kesembuhan dari kanker tersebut. Penyakit kanker yang menyerang anak sangat berdampak pada kualitas hidupnya karena berbeda dengan anak lain yang aktif bermain dan belajar, pada anak yang mengidap kanker aktivitas belajar dan bermain dapat berkurang disebabkan oleh proses pengobatan yang harus dijalani agar pertumbuhan kanker tidak menyebar ke organ yang lain. Kualitas hidup menurut World Health Organization (WHO) merupakan suatu penilaian atau pemahaman tentang kondisi yang dirasakan individu dalam hidupnya yang menyangkut dengan nilai-nilai kehidupan tentang tujuan dan harapan terhadap hidupnya (WHO, 2018).

Berdasarkan fenomena yang ada dan dari dampak pengobatan serta perjalanan penyakit kanker pada anak menyebabkan kualitas hidup anak buruk dibandingkan dengan anak sehat. Sehingga hal ini dapat mengganggu fungsi fisik anak sehari-hari yaitu seperti fungsi fisik meliputi kemandirian, perawatan dan konsumsi obat, perawatan medis, kelelahan, mobilisasi, istirahat dan tidur, aktivitas dan ketidaknyamanan (Pujiwati, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah menunjukkan bahwa anak kanker memiliki kualitas hidup yang buruk. Hidup yang buruk ini berpengaruh pada

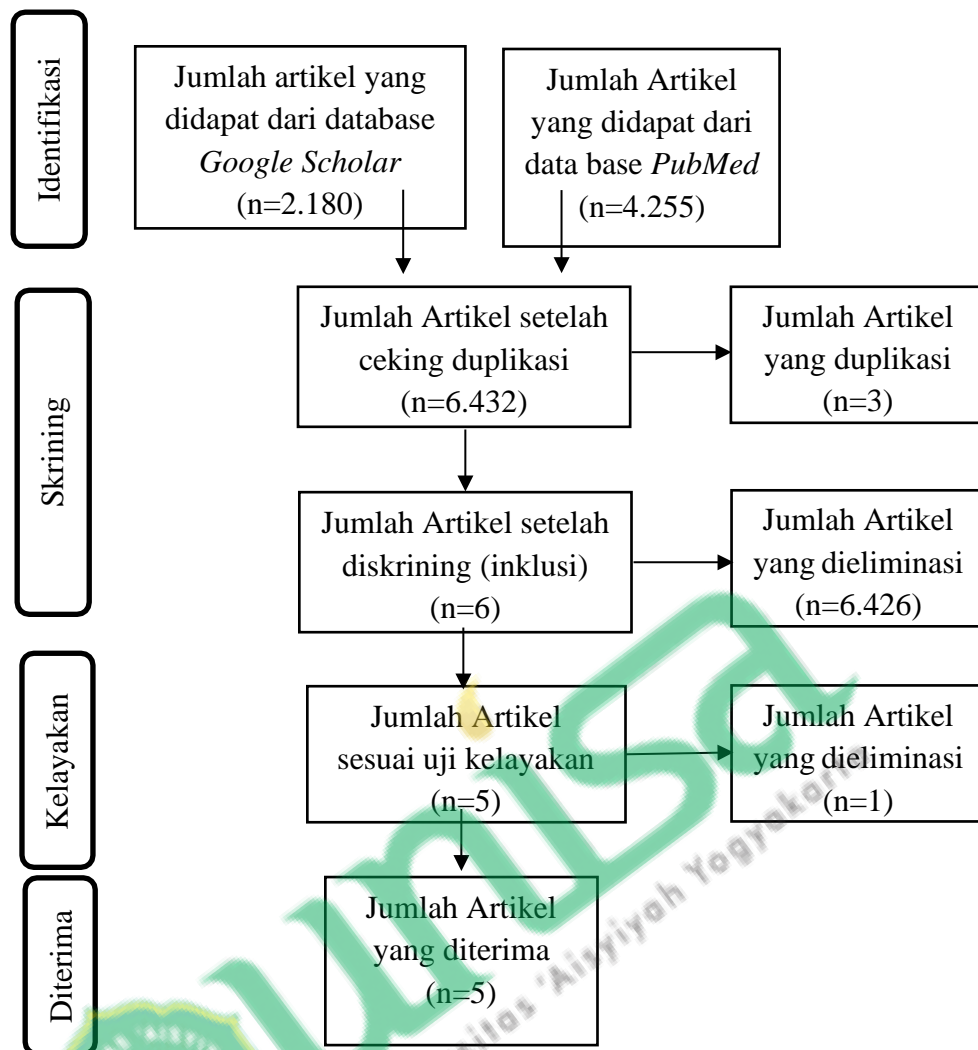
fungsi fisik, emosi, sosial, psikologis, sekolah dan kognitif sehingga tumbuh kembang anaknya pun terganggu. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup pada anak kanker yaitu dengan menyediakan kesempatan bagi anak untuk tetap belajar dan saling berinteraksi tanpa harus malu (Nurhidayah, 2016).

Kualitas hidup anak dengan kanker akan sangat tergantung dengan orang tua, keluarga, teman dan lingkungan.. Kondisi ini tentu sangat berdampak pada orang tua. Orang tua akan terkena dampak psikologi seperti stres lalu menyebabkan depresi, dampak sosial akan berakibat kurangnya komunikasi terhadap pasangan, meningkatnya konflik serta meningkatnya tuntutan peran sebagai orang tua menyebabkan orang tua merasa bersalah, marah, dan lelah menghadapi kondisi penyakit anak. Dalam hal ini orang tua membutuhkan kesiapan untuk meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai kesembuhan. Setiap orang tua mempunyai respon berbeda-beda dari sikap menerima sampai mengalami distress psikologis yang berat. Risiko takut akan akibat kemoterapi yang akan dialami, penurunan kondisi anak seperti, mual, muntah, penurunan nafsu makan, nyeri seluruh badan, gelisah, bahkan kemungkinan meninggal menjadi masalah utama bagi orang tua. Sikap orang tua yang menerima sepenuhnya kondisi anak sangat penting dalam peningkatan kualitas hidup anak. (Wahyuni, 2014)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Banjarnahor (2018) menunjukkan ada hubungan antara kesiapan keluarga dengan kualitas hidup pasien penyakit terminal di Rumah Sakit Murni Teguh Medan. Diagnosa responden yang diambil dari penelitian ini 100% menderita penyakit kanker. Semakin siap keluarga dalam merawat pasien penyakit terminal maka akan diikuti dengan kualitas hidup pasien yang tinggi pula. Pada penelitian ini sebagian besar responden tidak siap merawat pasien penyakit terminal dan dibuktikan kualitas hidup pasien dalam kategori sedang. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* mengenai lebih lanjut terkait Apakah terdapat hubungan kesiapan orang tua dengan kualitas hidup anak kanker?

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literature review* yaitu uraian teori dan penelitian yang diperoleh dari rangkuman ulasan dan landasan penelitian tentang beberapa *database* dengan topik yang disesuaikan dengan penelitian dan di analisa dengan analisis masalah (PICOST) . Kriteria inklusi: Diakses dari database Google Scholar dan Pubmed, Subyek pasien anak dengan kanker, naskah fulltext, Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, tahun terbit artikel 1 Januari 2015 sampai tahun 2021, sesuai dengan topik penelitian yaitu hubungan orang tua dengan kualitas hidup anak. Kriteria eksklusi : artikel ilmiah yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian, artikel ilmiah dengan format berbentuk laporan akhir, artikel ilmiah yang berbayar. Jurnal dipilih menggunakan seleksi *literature* PRISMA. Jumlah jurnal yang digunakan untuk review pada penelitian ini yaitu sebanyak 5 artikel. Proses penelusuran dan *review literature* dapat dilihat pada Gambar



Gambar 1. PRISMA diagram *search and selection process using Google Scholar, and PubMed*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran *literature* tentang hubungan kesiapan orang tua dengan kualitas hidup anak yang menderita kanker dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan studi yang termasuk dalam *review*

No.	Penulis	Tujuan	Desain Penelitian	Besar sampel dan populasi
1.	Heri Saputro (2019)	untuk mengetahui hubungan antara mekanisme coping keluarga ditinjau dari kesiapan keluarga pada anak dengan penyakit kronis di Ruang Nusa Indah RS Tingkat II dr. Soepraoen Malang	Deskriptif kolerasional dengan menggunakan <i>cross sectional</i>	Populasi adalah seluruh keluarga anak penderita penyakit kronis di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soepraoen Malang dengan sampel berjumlah 44 responden dan diambil secara <i>purposive sampling</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah
2.	Anisa Saraswati (2018)	Mengetahui apakah terdapat	Deskriptif kuantitatif	

		hubungan peran orang tua sebagai <i>caregiver</i> dengan kualitas hidup anak kanker di YKAKI Bandung	dengan rancangan <i>cross sectional</i>	orang tua dari anak kanker di YKAKI Bandung yang berjumlah sebanyak 30 anak yang berusia antara 2-18 tahun. sampel penelitian menggunakan teknik total sampling sehingga di dapatkan sampel sebanyak 30 responden
3.	Kadek Cahya Utami (2020)	Mengetahui gambaran dukungan keluarga dan kualitas hidup anak dengan kanker yang mendapat kemoterapi	Penelitian deskriptif. Rancangan penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>	Populasi dalam penelitian ini sebanyak 41 orang anak, da metode Sampling menggunakan <i>consecutive sampling</i> . Sampel adalah semua orang tua dan dan anak kanker yag mendapat kemoterapi dan bejumlah 30 orang
4.	Dina (2019)	Mengetahui hubungan perilaku orang tua terhadap kualitas hidup anak dengan <i>Acute Lymphoblastik Leukimia</i>	Deskriptif Kuantitatif dengan desain korelasi menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sampel dalam penilitian ini adalah 30 responden menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>
5.	Cadamuro (2020)	Untuk mengidentifikasi hubungan beberapa gejala karakteristik klinis pada kualitas hidup (QoL) pasien anak dengan kanker	<i>Descriptive, cross sectional study</i>	Sebanyak 157 peserta, 116 pasien anak-anak, terdiagnosis kanker, menjalani pengobatan kemoterapi, antara usia 7 dan 18 tahun dan 41 <i>proxy</i> untuk pasien berusia antara 2 dan 6 tahun

Berdasarkan hasil 5 artikel penelitian terdahulu, dan kemudian dilakukan analisis oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk memperkuat hasil penelitian dengan metode *literature review* ini. Artikel yang sudah dianalisis kemudian dihubungkan dengan tujuan penelitian. Hasil analisis dari 5 artikel tersebut menunjukkan adanya hubungan kesiapan orang tua dengan kualitas hidup anak yang menderita kanker

Penelitian yang diteliti oleh Utami (2020) didapatkan responden dalam kategori mampu memberikan kesiapan yang optimal dan sebagian besar anak dengan kanker yang mendapatkan kemoterapi memiliki kualitas hidup yang baik, hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar responden orang tua mampu memberikan kesipan dalam merawat anak yang terdiagnosis kanker dalam bentuk dukungan keluarga yang optimal kualitas hidup anak berada pada kategori baik dan aspek kualitas hidup dengan skor tertinggi terdapat pada aspek

fungsi sosial karena adanya dukungan teman sebaya, sebaliknya aspek dengan nilai terendah terdapat fungsi sekolah karena tingginya tingkat ketidakhadiran akibat terapi jangka panjang dan hospitalisasi.

Penelitian yang diteliti oleh Saraswati (2018) mendapatkan hasil lebih dari separuh orang tua dari anak kanker telah menjalankan peran sebagai caregiver dengan baik juga separuh dari anak dengan kanker dikategorikan memiliki kualitas hidup yang baik berdasarkan analisa tersebut terdapat hubungan antara peran orang tua sebagai caregiver dengan kualitas hidup anak yang menderita kanker.

Penelitian ini menyatakan bahwa sistem kesiapan orang tua mempengaruhi kualitas hidup anak karena orang tua yang siap akan selalu mendampingi anak dalam perawatan, selalu memberikan perhatian dan pujian kepada anak, orang tua tetap mencintai dan memperhatikan keadaan anak, dan orang tua juga memaklumi bahwa sakit yang dialami anak sebagai suatu musibah. Serta kesiapan yang lain yang berupa dukungan fasilitas seperti fasilitas untuk keperluan pengobatan anak, orang tua berperan aktif dalam setiap pengobatan dan perawatan sakit anak, orang tua yang bersedia membiayai perawatan dan pengobatan anak, serta orang tua juga mau selalu berusaha untuk mencari kekurangan sarana dan peralatan perawatan yang diperlukan anak. dengan kesiapan yang baik orang tua akan diikuti oleh kualitas hidup anak yang baik.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Husein et al (2011) yang menyatakan bahwa penyakit kronis yang diderita oleh anak akan memberikan dampak pada orang tua, orang tua dinobatkan sebagai pemberi asuhan tertinggi bagi anak yang sakit karena orang tua adalah sosok keluarga yang terdekat bagi anak. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wahyuni (2014) yaitu bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan orang tua terhadap kualitas hidup anak yang menderita penyakit terminal dalam perawatan paliatif anak. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa diperlukan upaya meningkatkan kesiapan orang tua dalam mempengaruhi kualitas hidup anak harus terus ditingkatkan

SIMPULAN

Berdasarkan dari ke lima artikel yang telah diambil dan sudah dilakukan *literature review* yang sesuai dengan topic penelitian ini kemudian telah dianalisis dalam pembahasan maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kesiapan orang tua dengan kualitas hidup anak yang menderita kanker. Kesiapan orang tua menjadi penentu dalam baik dan buruknya kualitas hidup anak, beberapa jurnal menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara kesiapan orang tua dengan kualitas hidup anak yang menderita kanker.

Orang tua dinyatakan siap dalam merawat anak yang menderita kanker saat orang tua merasa kompeten dan percaya diri dengan kemampuannya untuk merawat anak dengan penyakit kanker, dengan kesiapan yang baik orang tua akan memiliki kemampuan yang baik dan diikuti oleh kualitas hidup anak yang baik

Kualitas hidup anak kanker yang baik dinyatakan dengan anak memiliki persepsi yang baik terhadap prosedur pengobatannya yang mereka jalani dengan persepsi yang baik ini maka anak tidak takut terhadap pengobatan yang akan mereka jalani sehingga efek pengobatan bisa optimal dan mereka jarang merasakan sakit akibat dampak pengobatan

DAFTAR PUSTAKA

- Banjarnahor, S. (2018). Hubungan Kesiapan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Yang Menderita Penyakit Terminal Di Rumah Sakit Murni Teguh Medan. *Journal Of Midwefery And Nursing*, Volume 1.
- Cadamuro. (2020). Hubungan Antara Beberapa Gejala Dan Kualitas Hidup Pasien Anak Dengan Kanker Di Brasil: Studi Cross-Sectional/. *BMJ Open*, doi: 10.1136/bmjopen-2019-035844.
- Informasi, P. D. (2015). *Situasi Penyakit Kanker* . Retrieved 2020, from Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan: <http://www.pusdatin.kemkes.go.id>
- Kemenkes. (2017). *Kanker Pada Anak Dapat Perhatian Khusus Pemerintah*. Retrieved 2020, from Article Kementerian Kesehatan: <http://www.kemkes.go.id>
- Kemenkes. (2018). *Kenali Gejala Dini Kanker Pada Anak*. Retrieved September 2020, from Direktorat P2PTM : <http://www.p2ptm.kemkes.go.id>
- Lestari, D. (2018). *Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kualitas Hidup Anak Yang Menderita Thelasma (Ruang Poli Anak RSUD dr. Soeroto Ngawi)*. Retrieved Desember 05, 2020, from Skripsi: <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/65/>
- Maulinda, D. (2019). Hubungan Perilaku Overprotective Orang Tua Terhadap Kualitas Hidup Anak Dengan Acute Lymphoblastic Leukimia. *Healthcare: Jurnal Kesehatan*, Vol 8, No 1.
- Nurhidayah, I. (2016). Kualitas Hidup Anak dengan Kanker. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, Vol 4, No.1.
- Pujiwati, K. (2018). *Gambaran Kualitas Hidup Dimensi Kesehatan Fisik Anak dengan Leukimia Di RSUD dr. Moewardi* . Retrieved January 2021, from Naskah Publikasi : <http://www.eprints.ums.ac.id>
- Saadiah. (2015).). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Character Strenght Orang Tua Dari Anak Penderita Penyakit Kanker Di Rumah Citra Bandung. *Prosding Psikologi*, 1(2).
- Saputro, H. (2020). Mekanisme Koping Keluarga Ditinjau Dari Kesiapan Keluarga Pada Anak Dengan Penyakit Kronis. *Journal Of Global Research In Public Health*, Vol 5, No 2, 188-194.
- Saraswati, A. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Sebagai Caregiver Dengan Kualitas Hidup Anak Kanker Di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Bandung. *JURNAL KAMPUS STIKes YPIB Majalengka*, Vol 8, No 14.
- Utami, K. C. (2020). Gambaran Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Anak Kanker di Yayasan Peduli Kanker Anak Bali. *Community Of Publish In Nursing (COPING)*, Vol 8, No 2.
- WHO. (2020). *CANCER*. Retrieved Maret 2020, from <http://www.who.int>

